

## **BAB III**

### **TOPIK PEMBAHASAN**

#### **3.1 Latar Belakang**

PT Swabina Gatra adalah perusahaan yang fokus pada produksi dan distribusi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK). Dalam proses produksinya, perusahaan ini menggunakan berbagai alat mekanis dan melibatkan karyawan di berbagai tahap produksi, yang memiliki risiko terhadap keselamatan kerja. Beberapa area seperti pencucian galon, pengisian air, pengemasan, dan distribusi menjadi tempat rawan terjadinya insiden yang berpotensi membahayakan para pekerja.

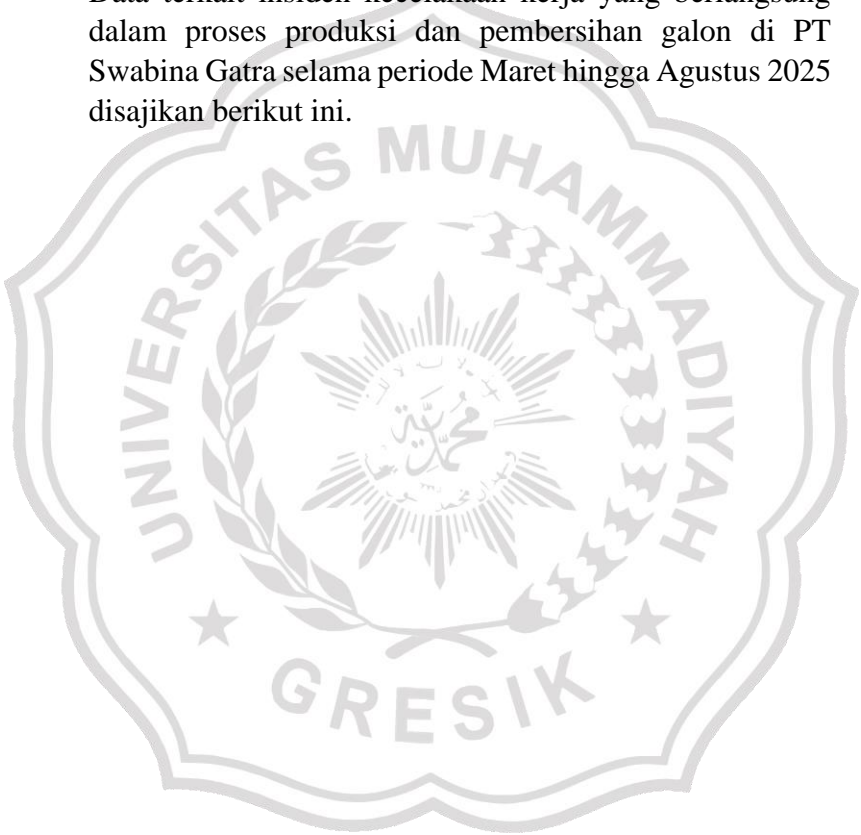
Meskipun perusahaan sudah menerapkan beberapa prosedur keselamatan kerja, ternyata masih ada beberapa kecelakaan kerja yang terus terjadi berulang kali, seperti terpeleset karena lantai licin akibat sisa pembersihan galon atau cedera tangan karena mesin yang tidak dilengkapi pelindung. Fakta ini menunjukkan pentingnya sistem manajemen keselamatan kerja yang tangguh dan adaptif. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem keselamatan yang saat ini berlaku belum cukup efektif.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih terorganisir dan dapat diukur dalam menganalisis potensi bahaya serta menentukan langkah-langkah pencegahannya. Salah satu cara yang efektif untuk dilakukan adalah Job Safety Analysis (JSA). Menggunakan pendekatan pengendalian dengan metode Job Safety Analysis (JSA) untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja di masa depan (Mukti Mulyojati & Yuamita, 2023). Metode ini membantu

mengidentifikasi bahaya secara mendetail berdasarkan setiap tahap pekerjaan, sehingga langkah-langkah

pengendalian yang tepat dapat dibuat dan diterapkan sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

Data terkait insiden kecelakaan kerja yang berlangsung dalam proses produksi dan pembersihan galon di PT Swabina Gatra selama periode Maret hingga Agustus 2025 disajikan berikut ini.



**Tabel 3. 1** Jumlah Kejadian kecelakaan kerja

Bulan	Jenis Kecelakaan	Jumlah Kejadian
Januari	Terpeleset	3
	Kaki Kiri Terkilir	1
	Siku Kiri dan Lutut Kiri Memar	1
Februari	Luka Kaki	2
	Terpeleset	2
	Cedera Kepala	1
Maret	Pundak Kiri Terluka	1
	Nyeri Pada Kaki Kiri	2
	Terpeleset	5
April	Kaki Terkilir	2
	Tangan Terluka	1
	Kaki Sobek	1
Mei	Dada dan Siku Kiri Terbentur	1
	Kaki Terluka	2
	Nyeri Pada Lutut Kanan	1
Juni	Kaki Tergores	2
	Terpeleset	4
	Kaki Terkilir	2
Total		34

Berdasarkan data jumlah kecacatan pada tabel sebelumnya, diketahui bahwa dalam kurun waktu enam bulan terakhir terjadi sebanyak 34 insiden kecelakaan kerja. Hal ini menunjukkan adanya tingkat risiko yang

signifikan, sehingga perlu diterapkan upaya perlindungan untuk menjamin keselamatan para pekerja.

Melalui wawancara dengan Kepala Bagian HSE, diketahui bahwa perusahaan belum pernah melakukan pemetaan risiko serta penilaian tingkat risiko pada setiap aktivitas pekerjaan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi risiko yang ada. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, dipilih salah satu jenis pekerjaan dengan tingkat kecelakaan tertinggi sebagai fokus kajian. Metode yang digunakan adalah Job Safety Analysis (JSA), yang bertujuan untuk mengenali serta mengendalikan bahaya yang mungkin terjadi dalam setiap tahapan pekerjaan. (Balili, S., & Yuamita, F., 2022)

Penerapan metode JSA terbukti dapat menekan jumlah kejadian kecelakaan kerja. Metode ini kemudian diterapkan di PT. Swabina Gatra, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) di wilayah Jawa Timur. Lingkungan kerja di perusahaan tersebut menunjukkan potensi bahaya yang cukup tinggi di setiap proses kerja. Oleh karena itu, pekerjaan dengan riwayat kecelakaan tertinggi perlu menjadi prioritas untuk dianalisis lebih dalam menggunakan pendekatan JSA.

Dalam pelaksanaan kerja praktik dan observasi langsung terhadap para karyawan PT. Swabina Gatra, data dikumpulkan melalui hasil pengamatan serta wawancara singkat. Dari berbagai permasalahan yang berhasil diidentifikasi, peneliti memutuskan untuk fokus pada satu

permasalahan utama yang dianggap paling signifikan. Permasalahan inilah yang kemudian dijadikan topik utama dalam kajian dan pembahasan.

### **3.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diperoleh dari PT. Swabina Gatra adalah untuk mengetahui.

1. Bagaimana cara mengenali bahaya yang bisa menyebabkan kecelakaan kerja selama proses mencuci galon dan membuat minuman ringan botol dengan metode JSA (Job Safety Analysis)?
2. Bagaimana hasil dari saran-saran pencegahan kecelakaan kerja yang ditawarkan melalui metode JSA (Job Safety Analysis) di PT. Swabina Gatra?

### **3.3 Tujuan Penelitian**

Dari hasil latar belakang di atas, tujuan dari pengamatan ini adalah:

1. Mengidentifikasi berbagai potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja pada proses kerja yang telah ditentukan.
2. Mengevaluasi hasil dari penerapan usulan tindakan pencegahan kecelakaan kerja melalui metode Job Safety Analysis (JSA) di PT Swabina Gatra.

### **3.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil latar belakang di atas, tujuan dari pengamatan ini adalah:

1. Mengidentifikasi potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja dalam proses kerja yang telah ditentukan.
2. Menilai efektivitas usulan tindakan pencegahan kecelakaan kerja melalui penerapan metode Job Safety Analysis (JSA) di PT Swabina Gatra.

### **3.5 Batasan Masalah**

Dalam membuat laporan Praktek Kerja (KP) ini, terdapat beberapa batasan, yaitu:

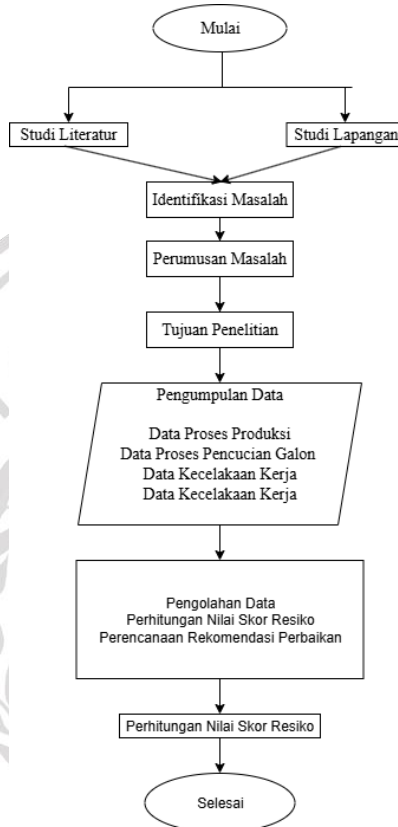
1. Proses produksi dan pencucian galon menjadi fokus utama dalam pengamatan ini.
2. Data yang dianalisis berasal dari periode bulan Juli hingga Agustus tahun 2025.
3. Kegiatan pengamatan dilaksanakan secara menyeluruh selama kurun waktu dua bulan.

### **3.6 Asumsi Asumsi**

Poin asumsi yang dibutuhkan pada penelitian ini:

1. seluruh tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi, khususnya di bagian pencucian galon dan pengemasan, telah mendapatkan pelatihan dasar mengenai prosedur kerja dan keselamatan kerja dari pihak perusahaan.
2. perusahaan telah memiliki dan menerapkan prosedur operasi standar (SOP) pada seluruh proses produksi, meskipun masih mungkin terdapat celah dalam pelaksanaannya.

### 3.7 Skenario Penyelesaian



**Gambar 3. 1** Flowchart Penyelesaian

Dalam skenario penyelesaian terdapat alur atau flowchart yang menjelaskan langkah-langkah dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut penjelasan mengenai flowchart skenario penyelesaian tersebut:

1. Studi Literatur dan Studi Lapangan

Langkah awal dalam proses penelitian dimulai dengan melakukan kajian pustaka dan observasi langsung di lapangan. Tahapan ini bertujuan sebagai landasan awal sekaligus referensi yang memperkaya pemahaman peneliti terhadap topik yang diangkat, berdasarkan sumber-sumber sebelumnya dan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan.

2. Identifikasi Masalah

Setelah memperoleh gambaran mengenai kondisi di lapangan, peneliti mulai melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang muncul sebagai langkah awal dalam memahami fenomena yang sedang terjadi.

3. Perumusan Masalah

Setelah memahami konteks dan latar belakang dari permasalahan, peneliti merumuskan permasalahan tersebut menjadi poin-poin utama yang akan dijadikan fokus dalam penelitian.

4. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah, peneliti menjabarkan maksud dari dilakukannya penelitian ini agar pembaca dapat memahami arah dan inti dari kajian yang disampaikan.

5. Pengumpulan Data

Tahap berikutnya adalah mengumpulkan data, dilakukan setelah peneliti memahami permasalahan dan menetapkan tujuan, sebagai dasar dalam mengolah informasi pada bab selanjutnya.

6. Pengolahan Data

Pada tahap ini, data dianalisis dengan memanfaatkan metode Job Safety Analysis (JSA) yang berfungsi untuk menghitung tingkat risiko kecelakaan kerja



serta merancang langkah-langkah perbaikan sebagai upaya pencegahan.

#### 7. Kesimpulan dan Saran

Sebagai bagian penutup penelitian, tahap ini merangkum hasil temuan dan memberikan kesimpulan, disertai dengan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak perusahaan serta pembaca untuk dijadikan bahan evaluasi atau acuan ke depan.

